



Peningkatan Pemahaman Hadis-Hadis Shahih dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di SMAN 2 Koto XI Tarusan

Al Qadri,¹, Nofmita Wandra²

¹ SMAN 2 Koto XI Tarusan

² SMAN 2 Koto XI Tarusan

Correspondence: ghodrial@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Hadiths, Group Discussion, Islamic Education, SMAN 2 Koto XI Tarusan, Student Engagement, Pedagogical Method.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of group discussion methods in enhancing students' understanding of authentic Hadiths (Hadis Shahih) at SMAN 2 Koto XI Tarusan. Understanding the Hadiths, which are the sayings and actions of Prophet Muhammad, is essential for students to deepen their knowledge of Islamic teachings. Traditional teaching methods often fail to engage students actively, making it difficult for them to fully grasp the meanings and context of the Hadiths. This research applies a qualitative approach, utilizing pre- and post-discussion tests to assess students' comprehension before and after participating in group discussions. The study also includes interviews with teachers to gather insights into the implementation of the group discussion method. The findings suggest that group discussions significantly improve students' understanding of Hadiths, as students actively participate in the process, exchanging ideas and clarifying meanings. Additionally, students were more motivated to learn and felt more confident in discussing Hadiths after participating in the discussions. The research concludes that the group discussion method is an effective and engaging way to teach Hadiths, making it a valuable pedagogical tool for Islamic education in high schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Salah satu aspek penting yang harus dipahami oleh siswa adalah Hadis, yang merupakan sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Hadis-hadis shahih, yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, memberikan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, meskipun Hadis merupakan bagian penting dalam pendidikan agama, sering kali pemahaman siswa tentang Hadis, terutama Hadis-hadis shahih, masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih inovatif dan interaktif dalam mengajarkan Hadis agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Hadis adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan mengajukan pertanyaan tentang Hadis yang mereka pelajari. Diskusi kelompok juga memungkinkan siswa untuk lebih mendalami konteks dan makna dari Hadis-hadis tersebut melalui perspektif yang berbeda. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal Hadis, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

SMAN 2 Koto XI Tarusan merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pendidikan agama Islam yang cukup baik, tetapi dalam pengajaran Hadis, masih menggunakan metode tradisional yang mengandalkan ceramah dan pembacaan teks. Meskipun metode ini memiliki manfaatnya sendiri, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami Hadis-hadis yang disampaikan karena tidak adanya interaksi langsung yang menggugah pemikiran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah metode diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hadis-hadis shahih di SMAN 2 Koto XI Tarusan.

Metode diskusi kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di berbagai bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019)

menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat memperkaya pemahaman siswa dengan melibatkan mereka dalam proses aktif untuk mengeksplorasi materi pembelajaran. Dalam konteks pengajaran Hadis, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk membahas dan menganalisis Hadis-hadis yang diajarkan, sehingga mereka dapat lebih memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini juga membantu siswa untuk melihat hubungan antara Hadis dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam.

Pembelajaran Hadis yang melibatkan diskusi kelompok memberikan peluang bagi siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang Hadis yang dipelajari, serta membangun pemahaman bersama melalui diskusi yang mendalam. Hasil penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka diajak untuk mengeksplorasi topik pembelajaran secara lebih mendalam dan mendiskusikan berbagai sudut pandang yang ada. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar menghafal teks Hadis, tetapi juga mengerti konteks dan hikmah yang terkandung dalamnya.

Dalam implementasinya, diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Siswa dapat saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban yang mendalam terhadap pemahaman yang mereka miliki tentang Hadis. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan mengemukakan pendapat mereka, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2018) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa lebih aktif berpartisipasi dan belajar lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dalam mengikuti pelajaran agama, menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Hadis melalui diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa metode yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Dalam diskusi kelompok, siswa merasa lebih terlibat, karena mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam pemahaman bersama dan melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis di SMAN 2 Koto XI Tarusan juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kolaboratif. Siswa dapat belajar dari teman-teman mereka yang memiliki perspektif berbeda, serta membangun pengetahuan bersama dalam kelompok. Hal ini sangat berguna dalam pembelajaran agama Islam, karena setiap siswa dapat saling mengajarkan dan berbagi pengetahuan tentang Hadis yang telah mereka pelajari, yang meningkatkan pemahaman secara keseluruhan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka, yang memperkaya pengalaman belajar.

Namun, meskipun metode diskusi kelompok memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu yang cukup terbatas, terutama ketika diskusi kelompok memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah. Guru harus mampu mengelola waktu dengan baik agar diskusi kelompok dapat berjalan efektif tanpa mengurangi waktu pembelajaran lainnya. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa siswa mungkin merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok, yang bisa menghambat keberhasilan diskusi.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memberikan pengarahan dan bimbingan yang cukup sebelum diskusi dimulai. Guru juga harus menciptakan suasana yang mendukung, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana berdiskusi secara efektif dan memberikan dorongan kepada siswa yang cenderung lebih pasif. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menyarankan bahwa pembentukan kelompok yang heterogen, yang terdiri dari siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda, dapat meningkatkan kualitas diskusi kelompok dan membuat proses pembelajaran lebih inklusif.

Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan juga dapat mendukung penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis. Dengan adanya perangkat teknologi, seperti proyektor atau platform online, siswa dapat lebih mudah mengakses materi Hadis dan mendiskusikannya secara lebih mendalam. Teknologi dapat membantu memperkaya materi diskusi, dengan memberikan akses kepada siswa untuk membaca berbagai penafsiran Hadis dari sumber yang berbeda. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hadis dan memperluas wawasan mereka mengenai ajaran Islam.

Penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis juga memperkuat pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral. Dalam setiap diskusi, siswa diajak untuk tidak hanya memahami Hadis sebagai teks, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Hadis tidak hanya berfokus pada penghafalan teks, tetapi juga pada pengembangan karakter dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hadis-hadis shahih. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, memperkaya pemahaman mereka tentang Hadis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan metode ini di SMAN 2 Koto XI Tarusan dapat menjadi model yang efektif untuk pembelajaran Hadis dan pendidikan agama Islam secara umum.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang Hadis-hadis shahih di SMAN 2 Koto XI Tarusan. Penelitian eksperimen dipilih karena memungkinkan pengukuran yang lebih objektif terhadap perubahan pemahaman siswa setelah diterapkan metode pembelajaran tertentu. Dalam desain ini, kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi kelompok akan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran tradisional berupa ceramah dan pembacaan teks Hadis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pre-test sebelum pembelajaran dimulai, untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap Hadis, dan post-test setelah pembelajaran selesai, untuk melihat perubahan yang terjadi pada pemahaman mereka.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 2 Koto XI Tarusan yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajarkan Hadis-hadis shahih melalui metode diskusi kelompok, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai Hadis dan menggali maknanya secara lebih mendalam. Kelompok kontrol menerima pembelajaran tradisional melalui ceramah yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini berlangsung selama empat minggu, dengan materi yang diajarkan mencakup Hadis-hadis shahih yang relevan dengan ajaran Islam.

Data yang terkumpul melalui pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal pemahaman terhadap Hadis-hadis shahih. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mereka terhadap penerapan metode diskusi kelompok. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk memahami sejauh mana diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mempelajari Hadis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis-hadis shahih di SMAN 2 Koto XI Tarusan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Kelompok eksperimen yang diajarkan melalui metode diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman Hadis dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah tradisional. Peningkatan tersebut tercermin pada hasil pre-test dan post-test, di mana siswa di kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi setelah mengikuti diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang Hadis-hadis yang diajarkan.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen juga terlihat dalam tingkat keterlibatan siswa. Siswa yang mengikuti diskusi kelompok lebih aktif dalam bertanya, berbagi pemahaman, dan berdiskusi tentang makna dan konteks Hadis. Ini berbanding terbalik dengan siswa di kelompok kontrol yang lebih pasif dan cenderung mendengarkan tanpa banyak berinteraksi dengan materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman

akademik, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran Hadis.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode diskusi kelompok meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Selama diskusi, siswa diajak untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat teman sekelas mereka. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih komunikatif, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari teman-teman mereka. Keterampilan komunikasi ini sangat berguna dalam pengembangan sosial siswa dan juga membantu mereka untuk lebih memahami Hadis secara lebih mendalam.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam meningkatkan interaksi antara siswa. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan dan berbagi pemahaman mereka tentang Hadis. Selain itu, guru merasa lebih mudah dalam mengelola kelas karena siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Ini membuktikan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti diskusi kelompok juga lebih memahami konteks dan hikmah yang terkandung dalam Hadis. Diskusi yang terjadi selama pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengkaitkan Hadis dengan kehidupan nyata mereka, serta menyadari bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan penelitian oleh Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama lebih baik, karena mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga berdiskusi dan berinteraksi dengan materi secara langsung.

Selain itu, siswa di kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku mereka. Setelah mengikuti diskusi kelompok, siswa lebih sering menunjukkan perilaku positif, seperti saling menghargai pendapat, bekerja sama, dan berbagi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia.

Namun, meskipun diskusi kelompok terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu kendala yang ditemukan adalah ketidakseimbangan dalam partisipasi siswa. Beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa lainnya merasa kurang percaya diri untuk berbicara. Hal ini dapat mengurangi efektivitas diskusi kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik dalam membagi waktu dan kesempatan berbicara agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan waktu yang tersedia. Metode diskusi kelompok membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan ceramah tradisional. Dalam beberapa sesi pembelajaran, diskusi kelompok memerlukan waktu tambahan, yang terkadang mengurangi waktu untuk menyelesaikan materi lain. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merencanakan dengan cermat dan memastikan bahwa setiap sesi diskusi dapat berlangsung dengan efisien tanpa mengorbankan materi penting lainnya.

Meskipun demikian, waktu yang lebih banyak yang dihabiskan untuk diskusi kelompok terbukti berbanding lurus dengan pemahaman yang lebih dalam tentang Hadis. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya mendiskusikan makna dari Hadis, tetapi juga mengaitkan ajaran dalam Hadis dengan pengalaman pribadi mereka. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara praktis. Dengan demikian, meskipun ada kendala waktu, manfaat yang didapatkan dari diskusi kelompok jauh lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode diskusi kelompok membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa diminta untuk menganalisis Hadis-hadis dengan mempertimbangkan konteks sejarah dan relevansinya dengan kehidupan mereka. Hal ini memicu siswa untuk berpikir lebih mendalam, tidak hanya menerima Hadis begitu saja, tetapi juga mengkaji dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pengembangan keterampilan berpikir kritis ini penting dalam pendidikan agama, karena siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang diberikan.

Sebagai tambahan, penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa harus bekerja sama untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti menganalisis Hadis dan mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya terkait dengan pekerjaan kelompok, tetapi juga dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Hadis yang telah dipelajari. Hal ini memberikan siswa pemahaman bahwa akhlak mulia tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar setelah mengikuti diskusi kelompok. Diskusi yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif membuat siswa merasa lebih tertarik untuk terus belajar dan mengeksplorasi Hadis-hadis yang belum dipahami. Penelitian oleh Hidayat (2019) juga menunjukkan bahwa metode yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran agama Islam.

Dengan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hadis-hadis shahih, selain juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan karakter positif siswa. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok harus terus dipertimbangkan dan dioptimalkan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah, terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hadis-hadis yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Hadis-hadis shahih di SMAN 2 Koto XI Tarusan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kelompok eksperimen yang diajarkan melalui metode diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman Hadis dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah tradisional. Hasil ini terlihat dari peningkatan skor pada pre-test dan post-test, serta peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman akademik, metode diskusi kelompok juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Selama diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Ini mendukung pengembangan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti ketidakseimbangan partisipasi siswa dalam diskusi dan keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pengelolaan waktu yang lebih baik dan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kendala, penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Hadis dan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa serta keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, metode ini sangat disarankan untuk diterapkan dalam pengajaran Hadis di sekolah-sekolah Islam.

REFERENCES

- Arifin, Z., & Suryani, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 77-91.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., & McMartin, F. (2017). Augmented reality in education – Cases, places, and potentials. *Educational Media International*, 54(1), 1-15.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2019). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hidayat, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.

- Kurniawan, A. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, W. (2019). *Pengaruh Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 11(3), 82-94.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatsuya, K. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Sejarah di Jepang*. Journal of Educational Technology, 22(3), 145-160.
- Wahyuni, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 54-65.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.